

## **Kontribusi Mahasiswa Dalam Bidang Pendidikan Melalui Seminar Motivasi Belajar Di Mts Nurul Huda Desa Pasanggrahan**

**Afrida Regita Pramesti<sup>1</sup>, Riki Awal Ramadhan<sup>2</sup>, Salam Balqis<sup>3</sup>, Siti Sarah Badriyyah<sup>4</sup>, Zakiana Kamila Siti Kulsum<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [afridarepramesti30@gmail.com](mailto:afridarepramesti30@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rikiawalramadhan25@gmail.com](mailto:rikiawalramadhan25@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salma.syahidah.b@gmail.com](mailto:salma.syahidah.b@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sarah150403@gmail.com](mailto:sarah150403@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zakianakulsum@gmail.com](mailto:zakianakulsum@gmail.com)

### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada mereka yang hanya memiliki motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dorongan internal, minat pribadi, tujuan akademik, dan lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar, para pendidik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan kualitas belajar siswa, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keduanya. Pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar dan kualitas belajar siswa dapat membantu pendidik dan orang tua membangun strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Studi lebih lanjut dan pendekatan yang inovatif diperlukan untuk terus memahami kompleksitas motivasi belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pendidikan.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, kualitas belajar siswa

### **Abstract**

*Learning motivation is an important factor in determining students success in the educational process. Research has shown that students who have high intrinsic motivation tend to achieve better academic performance than those who only have extrinsic motivation. Learning motivation is influenced by various factors, including internal drive, personal interest, academic goals, and the educational environment. With a deep understanding of learning motivation, educators can help improve the*

*quality of student learning and create a conducive learning environment. This study aims to explain the relationship between learning motivation and the quality of student learning and consider the factors that influence both. A deep understanding of learning motivation and student learning quality can help educators and parents build effective strategies to improve student learning. Further studies and innovative approaches are needed to continue understanding the complexity of learning motivation and encourage students to be more motivated in the educational process.*

**Keywords:** learning motivation, student learning quality

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan vital dalam pembentukan karakter dan potensi individu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil akhir dari sebuah pendidikan. Motivasi belajar pada siswa memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kualitas belajar siswa juga memiliki dampak besar terhadap prestasi akademis mereka serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu dalam proses pendidikan. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan berkomitmen dalam menghadapi materi pelajaran, serta memiliki performa yang lebih baik dalam menerima informasi dan keterampilan baru. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, siswa cenderung kurang antusias dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kualitas belajar siswa, pada dasarnya, merujuk pada sejauh mana siswa bisa menguasai materi pelajaran dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Faktor-faktor seperti keaktifan siswa dalam kelas, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan penerapan metode belajar yang efektif turut mempengaruhi kualitas belajar mereka.

Adanya keterkaitan yang erat antara motivasi belajar dan kualitas belajar siswa menunjukkan pentingnya memahami bagaimana kedua aspek ini berinteraksi dalam konteks pendidikan. Motivasi merujuk pada perubahan energi di dalam individu yang dicirikan oleh munculnya reaksi afektif dan upaya untuk mencapai suatu tujuan (Masni, 2015). Dari perumusan yang dikemukakan Me. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal), 3) motivasi ditandai oleh reaksi reaksi untuk mencapai tujuan (Kusuma dyah dewi, 2017). Menurut Wina Sanjaya (2010:249), motivasi dalam proses pembelajaran merupakan faktor dinamis yang sangat krusial. Banyak situasi di mana rendahnya prestasi siswa tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, yang mengakibatkan ketidakupayaan siswa untuk mengarahkan potensi

mereka secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran konvensional yang menggunakan pendekatan ekspositori, seringkali aspek motivasi dilupakan oleh guru, yang terkadang terlihat memaksa siswa menerima materi tanpa memperhatikan kebutuhan motivasional mereka. Hal ini menjadi tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat mencapai pembelajaran optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Dari perspektif Sintia (Anggraini, 2022), dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat tercermin dalam bentuk keterlibatan minim peserta didik selama pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurangnya partisipasi aktif, dan ketidakresponsifan terhadap pertanyaan guru. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar melibatkan kondisi fisik, mental, atau emosional peserta didik, serta dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peran guru menjadi sangat penting, dengan menerapkan strategi seperti memberikan reward berupa bintang prestasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Studi mengenai motivasi belajar dan kualitas belajar siswa menjadi topik yang menarik bagi para peneliti pendidikan karena dampaknya yang signifikan bagi proses pembelajaran. Menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan kualitas belajar siswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika motivasi belajar dan kualitas belajar siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memajukan dunia pendidikan ke depan.

Berdasarkan hasil analisis penulis, permasalahan menyangkut motivasi belajar dan kualitas belajar siswa dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dapat berjalan kurang efektif karena kurangnya semangat dan antusias yang dimiliki. Motivasi belajar dapat hilang karena siswa merasa hal yang diharapkannya tidak dapat terpenuhi atau karena kondisi lingkungan yang memengaruhi daya pikir siswa seperti faktor ekonomi, lingkungan dan keluarga. Penelitian ini menitikberatkan pada Upaya membangun motivasi belajar siswa di MTS Nurul Huda yang masih rendah, sehingga perlu adanya Upaya-upaya guru maupun pihak lain untuk meningkatkan motivasi siswa dan menemukan Solusi yang tepat agar siswa dapat lebih fokus dan bisa meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

## B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan dalam pelaksanaan program kerja. Kegiatan ini berupa Seminar guna meningkatkan semangat dan memotivasi siswa agar senantiasa belajar lebih giat dan aktif. Seminar yang diberi nama *Seminar Motivasi Belajar* ini. Adapun sasaran dari

kegiatan ini ialah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yang mencakup kelas 10, 11 dan kelas 12.

Kegiatan Seminar Motivasi Belajar ini berangkat dari keluhan dan juga keresahan kepala sekolah dan beberapa staff guru yang melihat tidak sedikit siswa yang jarang masuk sekolah bahkan hingga terhenti dipertengahan semester. Sedikitnya, mencapai angka persentase 47% dari siswa keseluruhan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satu yang paling dominannya ialah faktor ekonomi dan lingkungan. Kurangnya dukungan dari keluarga, membuat para siswa enggan untuk bersekolah dengan seujarnya. Bahkan mereka lebih memilih dan mementingkan untuk bekerja sebagai kuli demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Faktor lain pun salah satunya ialah kurangnya kesadaran dalam diri siswa betapa pentingnya Pendidikan dan asa di kemudian hari.

Dalam kegiatan seminar ini, tidak hanya pemberian penjelasan mengenai urgensi Pendidikan, tips and trik dalam meningkatkan semangat belajar, juga pengenalan terhadap dunia Pendidikan dalam jenjang yang lebih tinggi. Sebagai orientasi dan referensi dalam menempuh dunia Pendidikan dan karir. Tidak hanya lingkup siswa kelas 10,11 dan 12, bahkan tenaga pendidik disana pun diminta untuk diberikan pembekalan dan bimbingan dalam pemotivasiyan dalam hal kinerja dan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pemberian pengarahan dengan berupa penayangan beberapa cuplikan kisah nyata inspiratif serta mengisi harap dan asa dalam pohon asa yang disediakan, sebagai trigger siswa dalam proses belajar dan *selfnoted* sebagai remind dalam pencapaian proses belajar dan cita-citanya. Oleh karenanya, kegiatan Seminar Motivasi Belajar ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan arahan dan dorongan terhadap siswa mengenai urgensi asa dan pendidikan di masa kini. Serta meminimalisir terjadinya putus sekolah di kalangan siswa tingkat menengah.

Tahapan pelaksanaan ini direncanakan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi dan Koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Penyampaian beberapa problematika siswa dan keluhan pihak sekolah terhadap siswa, dan mengharapkan adanya keterlibatan pihak Mahasiswa KKN untuk ikut serta dan berperan dalam meningkatkan daya juang dan semangat siswa dalam menimba ilmu.



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi

## 2. Pelaksanaan

Seminar talk show yang interaktif dan menggunakan metode *student center*, yang berpusat dan berfokus pada problem solver siswa. Terdapat pengarahan dengan melalui materi dan penayangan video juga dengan pengisian pohon asa yang disediakan.

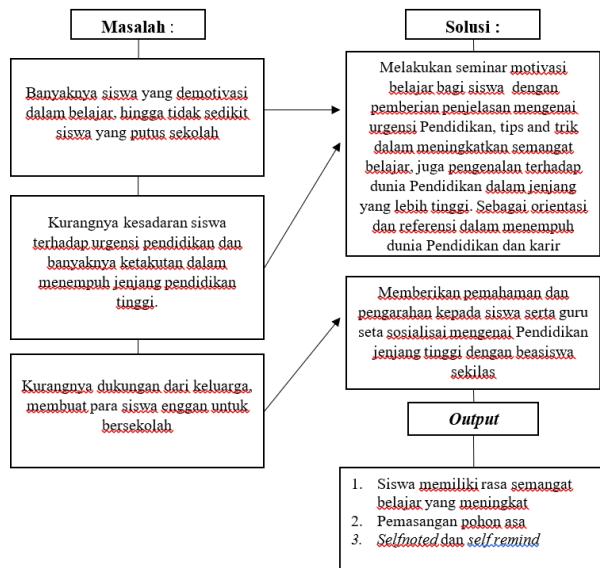


Gambar 2. Pelaksanaan

## 3. Evaluasi

Dengan memberikan report mengenai pasca kegiatan atau *output* yang dirasakan siswa.

Metode Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1. Metode Pelaksanaan

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan seminar motivasi belajar ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Agustus 2024. Yang bertempat di ruang kelas MTS Nurul Huda desa Pasanggrahan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Adapun panitia penyelenggara sekaligus pemateri dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok 391 KKN Sisdamas. Kepala madrasah juga turut hadir membuka kegiatan dan juga memberikan sambutan. Guru-guru MTS Nurul Huda juga hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar, namun sebelum masuk pada pemberian materi, seluruh panitia memperkenalkan diri dan juga latar belakang jurusan masing-masing dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa MTS Nurul Huda agar kelak bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan dilanjut dengan pemberian materi terkait motivasi belajar di mulai dari penjelasan mengenai urgensi pendidikan, tips and trik dalam meningkatkan semangat belajar, juga pengenalan terhadap dunia pendidikan dalam jenjang yang lebih tinggi, kami juga mengajak seluruh siswa yang hadir untuk dapat menyusun rencana kedepan setelah mereka lulus dari jenjang madrasah tsanawiyah.

Selain itu, pemateri juga menayangkan video terkait motivasi yang sesuai dengan tantangan dan hambatan yang mereka hadapi. Tujuannya agar mereka semangat untuk belajar dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Di tengah-tengah kegiatan, pembawa acara selalu memberikan ice breaking agar peserta atau siswa yang hadir bisa fokus dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan ditutup dengan mengajak seluruh siswa yang hadir untuk menuliskan cita-cita atau harapan mereka di masa depan, dan menempatkannya pada pohon asa yang sudah kami buat sebelumnya. Kegiatan berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Sekuruh siswa yang hadir antusias dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan baik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan di MTS Nurul Huda adalah kurangnya minat serta motivasi siswa dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebabnya, yaitu faktor ekonomi dan lingkungan. H. Weldegeebriel (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah faktor kondisi keuangan orang tua mereka. Keadaan ekonomi keluarga yang sulit membuat para siswa berpikir untuk berhenti sekolah di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) saja karena tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Beberapa diantara mereka memilih untuk membantu orang tua mereka bekerja daripada melanjutkan sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran yang kuat terhadap motivasi siswa dalam mengambil keputusan apakah akan melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau tidak. Setiap anak pasti akan melibatkan orang tua dalam hal pendidikannya. Menurut Hurlock (2006:264) apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Meskipun ada bantuan atau beasiswa untuk melanjutkan sekolah namun biaya yang diperlukan untuk sekolah tidak hanya sekedar untuk membayar sekolah saja, masih ada keperluan-keperluan lain yang diperlukan anak untuk sekolah. Nasution (2010) menyatakan bahwa pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga pakaian, buku, transportasi, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Pada akhirnya ekonomi orang tua yang tidak mendukung memungkinkan anak belajar seadanya. Sehingga tinggi rendahnya minat anak belajar dan motivasi mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua.

Selain itu, lingkungan pergaulan juga memiliki peran dalam mendukung untuk tidak melanjutkan sekolah. Hal ini ditandai dengan anak-anak yang sudah lebih dulu berhenti untuk melanjutkan sekolah sehingga anak-anak lain tidak punya tujuan sekolah yang ingin mereka masuki setelah lulus SMP. Peran lingkungan teman sebaya juga tidak bisa lepas dari pengaruh motivasi siswa. Lingkungan tempat bergaul dapat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan anak termasuk mengenai pola pikir mereka karena itu dapat memberikan kenyamanan bagi siswa. Siswa merasa nyaman jika dapat berbicara dengan teman sebayanya tentang hal-hal seperti masalah pribadi mereka, pengalaman mereka, dan keputusan mereka setelah lulus dari SMP

mengenai kelanjutan untuk sekolah ke jenjang SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falentini dkk (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pola pikirnya dalam menghadapi pilihan karir, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika siswa memiliki teman sebaya yang memiliki pandangan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA setelah lulus dari SMP, maka siswa akan cenderung memilih minat yang sama dengan teman sebayanya, yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi (2007:23) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu hal adalah teman pergaulan. Teman pergaulan di sini bisa diartikan sebagai teman sebaya baik itu teman di sekolah ataupun di luar sekolah seperti di daerah tempat tinggal.

Permasalahan-permasalahan di MTS Nurul Huda ini mengenai kurangnya motivasi dan minat dalam belajar menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini, kami telah menginisiasi sebuah program seminar yang dirancang khusus untuk membangkitkan semangat belajar para siswa. Dengan menghadirkan narasumber yang inspiratif dan materi yang relevan, program ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta minat kepada siswa siswi MTS Nurul Huda untuk semangat belajar dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Seminar ini juga dapat membantu siswa memahami pentingnya pendidikan tinggi dalam meraih masa depan yang lebih baik. Seminar motivasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan semangat sesaat, namun juga diharapkan dapat menanamkan mindset positif dalam diri siswa. Dengan memahami pentingnya pendidikan tinggi dan memiliki gambaran yang jelas tentang masa depan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara konsisten. Dalam jangka panjang, seminar ini dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta memperluas wawasan. Kami juga berusaha untuk meningkatkan minat mereka pada perguruan tinggi dengan menceritakan program studi kami pada mereka.



Gambar 3. Perkenalan program studi

Saat berlangsungnya seminar juga ditampilkan video-video inspiratif yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa untuk lebih giat belajar. Menonton video inspiratif tentang meraih mimpi memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun terhalang oleh ekonomi, namun siswa diharapkan mampu untuk terus mempunyai harapan dan yakin untuk terus melanjutkan sekolah hingga berhasil mencapai cita-cita. Kami berusaha meyakinkan mereka melalui video-video tersebut bahwa terlepas dari banyaknya kendala untuk mencapai cita-cita, namun selama kita berusaha dan mempunyai keyakinan yang kuat maka pasti kita bisa mencapai cita-cita tersebut.



Gambar 4. Penayangan video motivasi

Dari hasil pengamatan selama berlangsungnya seminar para siswa mempunyai mimpi-mimpi yang tinggi, mereka terlihat antusias dan bersemangat. Untuk menambah semangat mereka dan menyimpan harapan cita-cita mereka agar mereka bisa terus mengingatnya, maka kami menyediakan pohon yang terbuat dari kertas karton untuk diisi oleh harapan-harapan mereka. Pohon ini disebut "Pohon Asa", ini merupakan sebuah metafora atau simbol yang menggambarkan harapan, mimpi, dan tujuan hidup seseorang atau sekelompok orang. Layaknya sebuah pohon yang tumbuh dari biji kecil menjadi besar dan kokoh, pohon asa juga menggambarkan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam mencapai cita-citanya. Saat mereka melihat pohon asa lagi diharapkan dapat membuat mereka semakin termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa mewujudkan harapan-harapan yang mereka tulis di pohon asa ini.



Gambar 5. Pohon asa

Kegiatan seminar motivasi belajar yang dilakukan di MTS Nurul Huda juga merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap pendidikan agar para siswa/siswi memiliki semangat belajar dan terus melanjutkan pendidikannya. Seminar ini diadakan karena banyaknya siswa/siswi di MTS Nurul Huda yang jarang sekolah dikarenakan faktor ekonomi dan lingkungan sehingga dibutuhkannya motivasi atau dorongan yang tinggi terhadap minat belajar dan pentingnya mengenai pendidikan sekolah. Seminar ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bersekolah.

Acara seminar berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan sehingga tidak banyak kendala dan masalah yang dihadapi. Selain itu para siswa/siswi juga sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan aktif dalam forum diskusi tanya jawab bersama pemateri. Adapun dampak positif yang didapat oleh siswa/siswi MTS Nurul Huda dari seminar motivasi belajar ini yaitu:

### 1. Meningkatkan Kesadaran

Seminar ini dapat membantu menyadarkan siswa dalam memahami pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka. Seminar dapat membantu siswa memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang nilai atau ijazah, tetapi juga investasi untuk masa depan mereka. Siswa dapat diajak untuk memikirkan dampak pendidikan terhadap peluang kerja dan kualitas hidup mereka di masa depan.

### 2. Mengurangi Stigma Sosial

Siswa dapat belajar bahwa latar belakang ekonomi bukan penghalang untuk meraih kesuksesan akademis. Dengan adanya seminar ini ingin membuktikan bahwa pendidikan dapat merubah kondisi ekonomi dimasa depan.

### 3. Meningkatkan Kepercayaan diri

Dengan mendengar kisah sukses dan tips dari pembicara yang inspiratif, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan dapat membantu

siswa membangun keyakinan bahwa mereka mampu berhasil meskipun menghadapi keterbatasan.

#### 4. Peningkatan Motivasi Intrinsik

Seminar motivasi ini dapat membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. Dengan mendengarkan pengalaman dan strategi dari pembicara, siswa dapat terinspirasi untuk lebih aktif dalam proses belajar (Azis, 2017).

Berdasarkan dampak positif diatas, dapat dikatakan bahwa keberhasilan seminar motivasi belajar yang dilakukan di MTS Nurul Huda dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas pemateri, relevansi materi yang disampaikan dengan kondisi siswa, dan tindak lanjut pasca seminar. Untuk memaksimalkan dampak positif tersebut, sebaiknya seminar ini diikuti dengan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan pihak sekolah/guru, orang tua, dan komunitas sekitar, agar dapat mempertahankan dampak positif dari seminar tersebut.

Selain mengadakan seminar motivasi belajar, terdapat beberapa pengabdian/program yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya minat belajar siswa di MTS Nurul Huda, yaitu:

#### 1. Program Literasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti pojok baca yang menarik, siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan belajar (Astuti et al., 2022). Kegiatan literasi harian dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan meningkatkan kebiasaan membaca mereka sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar untuk pergi ke sekolah.

#### 2. Program Mentoring

Program mentoring adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengembangan kepada individu, baik siswa maupun guru, melalui hubungan yang lebih personal dan terarah. Menerapkan program mentoring di mana siswa yang jarang hadir dipasangkan dengan mentor atau tutor yang dapat memberikan dukungan tambahan. Mentor ini bisa membantu mereka dalam akademik serta memberikan motivasi untuk berpartisipasi lebih aktif di sekolah.

## E. PENUTUP

Hilangnya motivasi belajar pada diri siswa tentu disebabkan karena banyak faktor. Salah satu yang menjadi faktor dominan hilangnya motivasi belajar siswa di MTS Nurul Huda adalah faktor ekonomi dan dorongan orang tua atau keluarganya. Maka dari seminar motivasi belajar diselenggarakan dengan harapan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dunia pendidikan, dan memberikan edukasi terkait *tips and trick* untuk meningkatkan semangat belajar. Adapun dampak positif

diselenggarakannya seminar motivasi belajar ini adalah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan, mengurangi stigma sosial bahwa dengan latar ekonomi bukan penghalang untuk meraih kesuksesan khususnya dalam bidang akademis, meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kisah inspiratif dan membantu siswa membangun keyakinan bahwa mereka mampu berhasil meskipun menghadapi keterbatasan, serta peningkatan motivasi intrinsik yaitu keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri sendiri siswa.

Adapun Untuk memaksimalkan dampak positif tersebut, sebaiknya seminar ini diikuti dengan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan pihak sekolah/guru, orang tua, dan komunitas sekitar, agar dapat mempertahankan dampak positif dari seminar tersebut.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan seminar motivasi belajar ini, dari mulai sosialisasi dan koordinasi hingga pada tahap terlaksananya kegiatan ini. Khususnya kepada kepala madrasah dan guru-guru serta staff dari MTS Nurul Huda yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Umumnya kepada seluruh panitia dan juga peserta yang hadir secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan seminar motivasi belajar ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraini, S. (2022). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Astuti, E. D., Fajrin, R., & Ana, R. (2022). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. VI(2). [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X di SMKN 4 Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Falentini, Taufik, Mudjiran. 2013. *Usaha yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan – Hambatan yang Ditemui*. Dalam Jurnal Ilmiah Konseling, 2(1), 310-316.
- Fitri, Gufron. 2024. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam Melanjutkan Pendidikan pada Jenjang Berikutnya*. Dalam ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(8), 598-604.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. : Erlangga.
- Kusumadyahdewi, K. (2017). Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran Akuntansi Sebagai Dasar Manajemen Keuangan Pribadi. *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3 (2), 130.

- Masni, H. (2015). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dikdaya, 05, 34-45.
- Mengistu H. Weldegebriel. 2011. *Factors that Affect the Decision of Refugee and Immigrant Students to Pursue Higher Education in Tennessee: The case of Egyptian, Somali, Kurdish and Mexican Students*. Dalam Proquest Education Journals. Tennessee State University.
- Nasution, Syafrina. 2013. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Dalam Jurnal Citizenship, Hal 35 – 52, Medan : FIS : Universitas Negeri Medan.
- Suparman, J. (2023). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3950-3958.